

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang pada hakekatnya merupakan penelitian untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang terjadi pada suatu saat di tengah obyek penelitian.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana masalah yang diteliti berupa kajian deskriptif analitik yang bersifat fenomenologis-interpretatif. Pada prinsipnya kajian fenomenologis-interpretatif dalam penelitian kualitatif merupakan ukuran-ukuran untuk memilih masalah-masalah dan data-data yang berkaitan satu sama lainnya. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan fenomena kualitatif yang mekanismenya secara konsisten dilakukan dari mulai pengolahan data sampai dengan membuat kesimpulan tidak menggunakan perhitungan ataupun pengolahan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretative atau analisis deskriptif.²

Penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis didasarkan pada falsafah fenomenologi, di mana peneliti berupaya merumuskan suatu pertanyaan yang kemudian dianalisis berdasarkan pada pertanyaan “persepsi” partisipan mengenai fenomena yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meminta partisipan untuk mengungkapkan persepsi mereka tentang fenomena.³

¹ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (Ed), *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1989, hlm. 70.

² Creswell, J. W, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*, Sage Publication, London, 1998, hlm. 15.

³ Dempsey, A. P & Dempsey, D. A.. *Riset Keperawatan Buku Ajar & Latihan*, EGC Jakarta, 2002, hlm. 24.

Pada penelitian ini peneliti menggali data tentang Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Manajemen Mutu di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (diobservasi).⁴

2. Sumber data penelitian

Data dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai subyek informasi yang dicari.⁵ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Data sekunder diperoleh dari buku, legger, absensi dan dokumen lainnya.

C. Pemilihan Informan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka perlu diketahui subyek penelitian. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

⁴ Mukhtar, Bimbingan Skripsi, *Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, hlm. 30

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 91

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 309.

1. Kiai (Pengasuh Pondok Pesantren) karena pemegang kebijakan
2. Bendahara karena sebagai pengelola keuangan
3. Ustadz karena terlibat dalam proses belajar mengajar
4. Santri karena sebagai subyek dan obyek pembelajaran

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Berdasarkan hal ini maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁷ Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Instrumen penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengadakan observasi dan wawancara. Langkah observasi peneliti menyediakan lembar observasi, sedangkan wawancara peneliti menyiapkan pedoman wawancara.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁸

Pengumpulan data menggunakan observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kurikulum, sarana prasarana, keadaan tenaga

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 204

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 76

pendidik, keadaan keuangan, mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Wawancara ini dilakukan dengan kiai (pengasuh), ustadz, dan satri tentang manajemen mutu.

Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang kurikulum, sarana prasarana, keadaan tenaga pendidik, keadaan keuangan, mutu lulusan santri, strategi dalam peningkatan manajemen mutu pendidikan, faktor yang mendukung dan menghambat mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁰ Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data tentang sejarah berdiri, keadaan ustadz/ustadzah, santri di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara.

4. Triangulasi

Triangulasi data adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹¹

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186.

¹⁰ Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hlm 89

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 330.

Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan data dari wawancara melalui kiai, ustadz/ustadzah, santri, observasi melalui pengamatan dan dokumentasi sebagai dokumen dalam penelitian.

F. Teknik Analisis data

Langkah menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Menguji Keabsahan data

- a. Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.¹²
- b. Analisis kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- c. Menggunakan bahan referensi, yang dimaksud bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh: rekaman hasil wawancara, foto-foto, dan lain-lain.
- d. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan

¹² *Ibid.*, hlm. 369.

kekurangannya. Sebagai bekalnya adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.¹³

- e. *Transferability*, merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.¹⁴ Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis membuat laporan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis menyimpan harapan bahwa pembaca akan dapat memahami hasil penelitian ini dengan mudah dan mendapatkan penjelasan yang seutuhnya.
- f. *Dependability*, *uji dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Sehubungan dengan uji dependability, penulis melakukannya dengan cara bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.
- g. *Konfirmability*, berkaitan dengan *uji konfirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan

¹³ Miles B, Matthew dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, :Buku Sumber Metode-Metode Baru, Jakarta, Universitas Indonesia Press, 2007, hlm. 93

¹⁴ *Ibid*, hlm. 94.

melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.¹⁵

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis SWOT, peneliti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT yaitu membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).¹⁶ Dari kedua faktor tersebut, maka dapat diketahui melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1
Analisis SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (<i>strengths</i>)	Kelemahan (<i>weaknesses</i>)
	1. Karismatik Kiai (Pengasuh)	1. Sosok Figur Kiai
	2. Lokasi yang strategis	2. Proses pembelajaran kurang tertata dengan baik
	3. Sumber daya manusia (SDM) yang cukup	3. Sumber dana yang terbatas
	4. Partisipasi masyarakat yang tinggi	4. SDM pengelola keuangan yang kurang optimal
	5. Lahan tersedia untuk pengembangan	5. Tidak adanya manajer yang handal
	6. Kebijakan kurikulum mandiri	6. Budaya mutu belum dimaksimalkan
	7. Sarana parsarana yang cukup memadai	
	8. Channeling dengan	

¹⁵ *Ibid*, hlm. 94

¹⁶ Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 19

	lembaga-lembaga diklat	
Faktor Eksternal	<p>Peluang (<i>opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Jumlah calon santri yang semakin banyak2. Manajemen semakin tertata3. Mutu semakin meningkat	<p>Ancaman (<i>weaknesses</i>)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bersaing dengan pesantren lain2. Pengaruh kiai menurun

